BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PERTAMINA adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (*National Oil Company*), yang berdiri sejak tanggal 10Desember 1957 dengan nama PT. PERMINA. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN. PERMINA dan setelah merger dengan PN.PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN. PERTAMINA. Dengan bergulirnya Undang Undang No. 8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA. Sebutan ini tetap dipakai setelah PERTAMINA berubah status hukumnya menjadi PT. PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

PT. PERTAMINA (PERSERO) didirikan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum & HAM melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP. No.31Tahun 2003 "Tentang pengalihan bentuk perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi Negara (Pertamina) menjadi perusahaan

perseroan (Persero)″. Sesuai akta pendiriannya, maksud dari Perusahaan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut. Selama lebih dari setengah abad, Pertamina telah melayani kebutuhan energi dalam negeri dengan mengelola kegiatan operasi yang terintegrasi di sektor minyak, gas, dan panas bumi. Pertamina juga senantiasa berupaya untuk memperbaiki kinerja operasi dan keuangan guna memberikan kontribusi yang terbaik bagi perekonomian Indonesia.

Pertamina telah memasuki suatu era baru.Perubahan hukum dan undang–undang di Indonesia telah menumbuhkan suatu pola bisnis baru yang menyebabkan masuknya pesaing di sektor pemasaran dalam negeri. Harapan para pemangku kepentingan kepada perusahaan ini pun semakin tinggi, dan pemerintah mengharapkan dividen yang lebih besar dapat diberikan oleh perusahaan kepada negara. Selain itu, dalam kerangka *good governance*, Pertamina perlu melaksanakan bisnis yang transparan dan bersih. Hal ini juga menjadi tekad pemerintah untuk memastikan transparansi dan profesionalisme dalam sektor bisnis. Merespon kondisi tersebut, Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan pada 20 Juli 2006 dengan dua tema besar yakni fundamental dan bisnis. Keberhasilan proyek terobosan yang dilaksanakan dalam 100 hari pertama telah berhasil membangun momentum dan semangat untuk melaksanakan transformasi guna membawa perusahaan ini menuju pentas dunia.Pertamina menyadari tekad yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan

untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan Pertamina sebagai *economy powerhouse*. Pertamina juga berharap transformasi menuju Pertamina masa depan dapat berjalan dengan baik, sehingga Pertamina dapat menjawab harapan para pemangku kepentingan dengan menjadi suatu lokomotif ekonomi nasional dalamarti sebenarnya. Setelah menempatkan landasan transformasi, pertamina telah membentuk sebuah roadmap untuk 15 tahun ke depan menuju cita-cita menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia. Penjualan merupakan sasaran akhir dari sebuah aktivitas Pertamina dalam mencapai tujuan pokok perusahaan. Agar tercapai penjualan yang tinggi diperlukan kebijakan penjualan yang dapat menarik minat konsumen terhadap produk tersebut.

Pada masa sekarang ini profil konsumsi BBM untuk kendaraan bermotor di jawa barat meningkat,hal ini dikarenakan adanya peningkatan kepemilikan kendaraan bermotor yang semakin tinggi. Adanya peningkatan kepemilikan kendaraan bermotor di jawa barat terjadi dikarenakan kemudahan dalam pembeliannya baik secara kredit ataupun tunai, sehingga semakin banyak orang yang menggunakan kendaraan bermotor maka akan berpengaruh terhadap penjualan BBM . Menilai lonjakan konsumsi BBM dalam kurun waktu satu pekan terakhir akibat peningkatan pengguna kendaraan bermotor yang mudik ke kampung halaman, secara kuantitatif, terjadi peningkatan cukup besar dalam hal pengguna kendaraan pribadi baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) melansir terdapat kenaikan konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang tajam sepanjang arus

mudik pada akhir Agustus 2011. Peningkatan konsumsi BBM yang signifikan terlihat terutama di Pulau Jawa bagian barat, sepanjang jalur Pantura di Jawa Barat mengalami kenaikan konsumsi BBMnya paling signifikan yakni 30-40 persen. Tren konsumsi BBM bersubsidi jenis Premium terus menunjukkan grafik peningkatan. Sepanjang Juli ini, rata-rata konsumsi Premium menunjukkan angka tertinggi dibandingkan bulan-bulan sebelumnya.

Anggota Komite Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) Adi Subagyo Subono mengatakan, sepanjang Juli 2011 ini, konsumsi Premium mencapai 1.715.266 kilo liter (KL) atau rata-rata 71.469 KL per hari. Dibanding bulan-bulan sebelumnya, ini adalah yang tertinggi, dikarenakan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil, menjadi pemicu utama naiknya konsumsi premium. Memang, kalau ekonomi tumbuh, penjualan kendaraan bermotor naik, maka konsekuensinya ya konsumsi BBM ikut naik.Sebelumnya, Dirjen Migas Kementerian ESDM Evita H. Legowo mengatakan, naiknya harga Pertamax memang berkorelasi langsung dengan turunnya volume penjualan, yang kemudian berpengaruh pada naiknya konsumsi BBM Premium. Makin lebar *disparitas* (perbedaan) harga, makin tinggi konsumsi Premium, Data menunjukkan, seiring naiknya harga Pertamax, maka konsumsinya pun turun. Pada Januari, ketika harga Pertamax Rp 7.500 per liter, konsumsi Pertamax mencapai 2,03 ribu KL per hari, kemudian ketika pada Februari harga Pertamax naik menjadi 7.950 per liter, konsumsinya turun menjadi 1,90 ribu KL per hari,demikian seterusnya hingga ketika harga Pertamax mencapai puncaknya pada Mei sebesar Rp 9.250 per liter, konsumsi Pertamax

tinggal 1,25 ribu KL per hari. Namun, ketika pada Juni harga Pertamax turun menjadi Rp 8.450 per liter, konsumsi Pertamax mulai naik kembali ke 1,41 ribu KL per hari.Sementara itu, PT Pertamina (Persero) melaporkan selama Agustus ini konsumsi bensin subsidi jenis premium habis sebanyak 16,575 juta kiloliter (KL) atau melebihi kuota sebesar 1,6%.

Data yang disampaikan oleh Manager Media Pertamina Wianda A Pusponegoro. Selain premium, konsumsi minyak tanah atau kerosene di Agustus mencapai 1,197 juta KL atau 0,1% di atas kuota yang ditetapkan. Kemudian konsumsi solar selama Agustus mencapai 9,443 juta KL atau 0,9% di atas kuota yang ditetapkan dalam APBN-P 2011.Adapun selama liburan lebaran, dalam data Pertamina dikatakan konsumsi BBM meningkat terutama di jalur mudik. Wilayah Garut, Sumedang dan sekitarnya mencapai 1.008 atau 21% di atas kuota dengan BBM dipasok dari Tasikmalaya. Sampai akhir Agustus, Pertamina melaporkan stok bensin premium mencapai 1.254.885 kilo liter atau cukup untuk 17 hari. Kemudian stok minyak tanah mencapai 381.758 kilo liter atau cukup untuk 59 hari. Stok solar mencapai 1.611.861 kilo liter atau cukup untuk 21 hari.Stok bensin pertamax mencapai 97.728 kilo liter atau cukup untuk 61 hari. Lalu stok bensin pertamax plus capai 30.162 kiloliter atau cukup untuk 104 hari.

Maka dari permasalahan yang ada, penulis telah melakukan penelitian dan menganalisa. Penulis menetapkan judul untuk laporan ini dengan judul ***"Analisis Pelaporan Penjualan BBM di PT. Pertamina".***

1.2 Maksud Dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Penelitian Kerja Praktek

Maksud dari penelitian kerja praktek ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk program studi Akuntansi di Universitas Komputer Indonesia Bandung dan mengimplementasikan materi - materi kuliah di lapangan atau dunia nyata serta menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai bidang yang telah dipelajari di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan dari Kerja Praktek

Tujuan dari kegiatan kerja praktek yakni :

1. Untuk mengetahui prosedur pelaporan penjualan BBM pada PT.Pertamina
2. Untuk mengetahui kendala - kendala pelaporan penjualan BBM pada PT.Pertamina
3. Untuk mengetahui upaya menanggulangi kendala – kendala pelaporan penjualan BBM pada PT.Pertamina.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak serta dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang laporan penjualan perusahaan dalam hal meningkatkan keandalan dari penyusunan suatu laporan penjualan perusahaan sampai pelaporan laporan penjualan perusahaan.

2. Bagi PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung

   Semoga dapat membantu kinerja para pegawai di kantor PT.Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung dalam pekerjaan pembuatan laporan penjualan BBM.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

   Kuliah Kerja Praktek yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan laporan penjualan yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung, dan yang penulis lakukan berkaitan dengan mata kuliah yang ada pada jurusan akuntansi.

1.4 Metode Kerja Praktek

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:160) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara (*interview*), pengamatan / observasi, tes, dokumentasi, dan angket.

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh juga harus data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu Valid.Valid menunjukan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.Oleh sebab itu, dalam pengambilan data untuk penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan penulis menggunakan Metode pengamatan atau observasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. **Wawancara *(Interview)***

Wawancara digunakanpenulis dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Penulis secara langsung menanyakan beberapa pertanyaan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang otentik, tepat dan akurat serta dapat dipercaya. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis akan menjadi dasar dalam Penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan.

2. **Observasi**

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dalam arti luas observasi berarti pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan alat – alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Oleh sebab itu, penulis melihat secara langsung semua kegiatan yang dilakukan oleh staff perusahaan dan mengambil kesimpulan untuk dijadikan data dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan.

3. **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen– dokumen yang berkaitan dengan materi penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan. Dalam hal ini penulis

mengambil data-data tentang laporan penjualanyang penulis ambil sebagai judul dalam Laporan Praktek Kerja Lapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.5.1 Lokasi Praktek Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan yang berlokasi di PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung Jl. Wirayudha No.1 Bandung, Telepon (022) 2515301 Fax. (022) 2515317.

1.5.2 Waktu Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan berlangsung selama 25 hari yang dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan tanggal 19 Agustus 2011, setiap hari Senin sampai hari Jumat dari pukul 07.00 – 15.30 WIB.